

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V-A PADA  
MATERI SISTEM ORGAN PERNAPASAN MANUSIA MELALUI METODE  
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN ALAT PERAGA**

Lintang Sekar Putri<sup>1</sup>, Harlinda Syofyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>[lsputri15112000@student.esaunggul.ac.id](mailto:lsputri15112000@student.esaunggul.ac.id), <sup>2</sup>[soflynda@esaunggul.ac.id](mailto:soflynda@esaunggul.ac.id)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to improve student learning outcomes in IPAS class V-A SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi on the material of the human respiratory organ system through the Problem Based Learning method assisted by teaching aids. This research uses the Kemmis and McTaggart model of Classroom Action Research (CAR) approach used in two cycles, with planning, action, observation and reflection as its components. This study involved 30 students from class V-A, comprising 30 male and 17 female pupils. The research results showed an increase in student activity and learning outcomes. In cycle I the percentage of student activity increased from 40.79% to 69.73%, while in cycle II it increased from 84.21% to 94.74%. Student learning completion also increased, from 69% in cycle I to 93% in cycle II. The students' post-test average score increased from 79 in cycle I to 92 in cycle II, exceeding the success indicator of 80%. This improvement in learning outcomes is assisted by teaching aids that make it easier for students to understand, PBL methods that actively involve students, and group discussions that increase students' involvement and critical thinking skills. Thus, the use of the PBL method assisted by teaching aids is effective in improving student learning outcomes in science material.*

**Keywords:** *learning outcomes, science, problem based learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa di IPAS kelas V-A SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi pada materi sistem organ pernapasan manusia melalui metode *Problem Based Learning* dengan bantuan alat peraga. Penelitian ini menggunakan PTK model Kemmis dan McTaggart digunakan dalam dua siklus, dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai komponennya. Studi ini melibatkan 30 siswa kelas V-A, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase aktivitas siswa meningkat dari 40,79% menjadi 69,73%, sedangkan pada siklus II meningkat dari 84,21% menjadi 94,74%. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, dari 69% di siklus I menjadi 93% di siklus II. Nilai post-test siswa meningkat sebesar 79 di siklus I, meningkat di siklus

Il sebesar 92, melebihi indikator keberhasilan sebesar 80%. Peningkatan hasil belajar ini berbantuan alat peraga yang mempermudah pemahaman siswa, metode PBL melibatkan siswa aktif, serta diskusi kelompok yang meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis. Demikian, penggunaan alat peraga dengan metode Problem Based Learning efisien dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

**Kata Kunci:** hasil belajar, IPAS, *problem based learning*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena memiliki kemampuan untuk mengubah sikap dan karakter seseorang. Pendidikan dapat dirasakan secara tidak langsung dan menghasilkan individu yang lebih berkualitas (Novayulianti & Syofyan, 2021). Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi Indonesia bermoralitas. Oleh itu, seseorang pasti tidak akan lepas dari pendidikan karakter selama pembelajaran berlangsung (Syofyan et al., 2021). Dengan adanya pendidikan di rumah, selanjutnya anak masuk ke tahap tingkat sekolah dasar, di dalam tingkat sekolah dasar seorang guru harus sabar dalam mendidik siswanya. Karena di tahap ini merupakan tahap awal siswa mulai tumbuh berkembang taraf berpikirnya sehingga tidak heran jika nantinya akan banyak siswa yang bertanya kepada guru.

Tingkat sekolah dasar adalah pondasi paling dasar dalam pembentukan dan perubahan karakter pada seseorang. Untuk itu, semua pihak baik guru, sekolah, keluarga dan masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan merubah sikap seseorang. Salah satu pihak memegang peran penting di sekolah yaitu guru. Guru adalah seseorang yang memiliki kualitas pribadi, mandiri, berwibawa, dan penuh tanggung jawab untuk dijadikan sebagai panutan dan menjadi *role model* bagi siswa (Syofyan et al., 2020).

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang penting, karena kurikulum adalah jantungnya pendidikan di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan. Saat ini kurikulum di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menggantikan kurikulum 2013, yang berfokus pada

kebutuhan dan keinginan siswa. Diharapkan siswa tidak tertekan dan belajar sepanjang hayat.

Menurut (Sumarsih et al., 2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang capaian hasil belajarnya menghasilkan siswa yang berprofil pancasila. Siswa memiliki perkembangan dengan beberapa tahapan di SD dengan berbeda-beda perkembangan kognitif siswa sesuai jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar berada di tingkat berpikir konkrit dalam perkembangan intelektualnya, semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa harus membuktikan sendiri melalui panca indera. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman di dunia nyata. Kurikulum Merdeka menggantikan Pencapaian pembelajaran dari sebelumnya KI dan KD. Hasil pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai oleh siswa pada setiap tingkatnya (Pandu, 2025). IPAS terdiri dari tingkat A di kelas I-II SD, tingkat B di kelas III-IV SD, dan tingkat C di kelas V-VI SD. Tingkat yang akan digunakan tingkat C pelajaran IPAS di kelas V SD. Pada Kurikulum Merdeka ditingkat SD salah

satunya yaitu perubahan mata pelajaran IPAS dan IPS yang berubah menjadi IPAS. IPAS merupakan pembelajaran yang berhubungan erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial.

Rapor pendidikan tidak hanya sebagai pencapaian prestasi akademis siswa, tetapi juga pengetahuan siswa yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Rapor pendidikan adalah data atau laporan hasil evaluasi digunakan untuk penyempurnaan rapor pendidikan di semester sebelumnya (Putri et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan hasil data Rapor pendidikan di SDN Tanjung Duren Utara 02 bahwa ternyata mengalami penurunan di kemampuan literasi pada tahun 2022 memiliki skor rapor 66,67% dan turun di tahun 2023 menjadi 5,01%. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menulis, dan membaca beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).

Definisi capaian belajar siswa berdasarkan rapor pendidikan 40%-70% siswa sudah mencapai kompetensi minimum. Namun, untuk bernalar kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPAS siswa masih

kurang. Berdasarkan hasil wawancara dan data dengan wali kelas V-A siswa mengalami kesulitan pembelajaran di mata pelajaran IPAS, tidak banyak siswa yang menyukai mata pelajaran IPAS dan hasil nilai siswa saat pelajaran IPAS kurang. Saat guru mengajarkan mata pelajaran IPAS terdapat masalah yaitu kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Karena kurang kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan selama pelajaran IPAS terlihat di kelas guru masih gunakan metode ceramah. Guru perlu mencoba metode dan alat peraga untuk pembelajaran IPAS agar siswa ikut aktif dan hasil belajar siswa menjadi baik. Dapat dilihat hasil penilaian formatif kelas V-A semester genap di tahun ajaran 2023-2024 SDN Tanjung Duren Utara, sebagai berikut:

**Tabel 1 Nilai Formatif IPAS kelas V-A SDN Tanjung Duren Utara 02**

KKTP	Kelompok	Total Siswa	Persentase
>75	Tuntas	8	27%
<75	Tidak Tuntas	22	73%
Jumlah siswa		30	100%

Sumber Data Nilai dari Wali Kelas V-A

Berdasarkan data table peneliti menemukan data 30 jumlah siswa yang ada di kelas V-A ditemukan sedikitnya 8 siswa memiliki 27% tuntas sudah mencapai (KKTP) 75,

dibandingkan banyak 22 siswa dengan ketidaktuntasan sebanyak 73% dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). 75 dapat disimpulkan data nilai formatif IPAS harus ditingkatkan lagi agar siswa yang di bawah KKTP bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Ini dapat ditingkatkan dengan cara guru harus menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan alat peraga dari materi IPAS sistem pernapasan manusia yang terdiri dari organ seperti bronkus, bronkiolus, trakea, faring, laring, rongga hidung, dan alveolus untuk pertukaran udara O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub>. Menggunakan metode PBL dan bantuan alat peraga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang memacu siswa aktif, berpikir kritis, kreatif, dan memberikan pemahaman yang lebih luas.

Dari analisis jurnal masih banyak yang menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) sebagai acuan dalam penelitian para ahli, menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 (K-13) masih banyak diterapkan dalam praktik pembelajaran IPAS dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Sebaliknya, masih sedikit jurnal yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan

menggunakan alat peraga yang didemonstrasikan secara spesifik dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan memberikan kontribusi baru dengan inovasi alat peraga di lingkungan pembelajaran.

Latar belakang di atas, yang ingin penulis pemaparan berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V-A Pada Materi Sistem Organ Pernapasan Manusia Melalui Metode *Problem Based Learning* Berbantuan Alat Peraga".

## **B. Metode Penelitian**

Menerapkan Pendekatan Tindakan Kelas pada penelitian ini. PTK memiliki dua karakteristik utama. Pertama, data disajikan dalam bentuk informasi, komentar, pernyataan, serta dokumen tertulis dan nontertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak terikat pada aturan baku dalam analisis dan pengolahan data.

PTK mengevaluasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berharap kegiatan ini dapat membantu siswa memahami topik dengan lebih efektif (Surya et al., 2023). PTK adalah metode pemecahan masalah yang

melibatkan tindakan secara nyata dan kemudian berpikir tentang hasil tindakan tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi, Jakarta Barat semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025, dari bulan Agustus sampai September 2024. Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari kelas V-A. Model Kemmis dan McTaggart, empat tahapan utama digunakan: *planning, action, observation, and reflection*. Studi dilakukan dua siklus tujuan untuk meningkatkan siswa tentang pemahaman metode alat peraga dengan *Problem Based Learning*.

Peneliti dalam hal ini bekerja sama dengan guru atau teman sejawat tujuan untuk mencatat dan memberikan umpan balik. Data tes tertulis yang di kumpulkan 20 soal essay yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa selama belajar dan aktivitas guru, serta dokumentasi berupa foto dan video yang mendukung analisis data. Validasi dilakukan melalui reliabilitas dan uji validitas menggunakan rumus yang sesuai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil belajar menurut Alfira & Syofyan (2022), merupakan kemampuan siswa untuk mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki saat belajar di rumah maupun di kelas melalui tes atau ujian. Sejalan dengan itu, (Novayati et al., 2023) mengemukakan bahwa hasil belajar IPAS adalah pembelajaran bermakna dengan menggunakan berbagai model, pendekatan, metode, dan strategi yang mendukung proses belajar yang berfokus kepada siswa (*student-centered learning*). Charty & Syofyan (2024), menegaskan bahwa hasil belajar IPAS mencakup capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam serta hubungannya dengan manusia dan lingkungan.

Pendapat AR (2024), metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan permasalahan dari dunia nyata untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Temuan ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahareka et al., 2022) alat peraga

berperan penting sebagai media pembelajaran, karena membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, baik melalui demonstrasi maupun penjelasan lisan. Penggunaan alat peraga dapat mengatasi kejenuhan siswa dengan hasil yang menyenangkan, aktif dan efektif.

Disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan sikap aktif siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa setiap mengikuti siklus I dan siklus II.

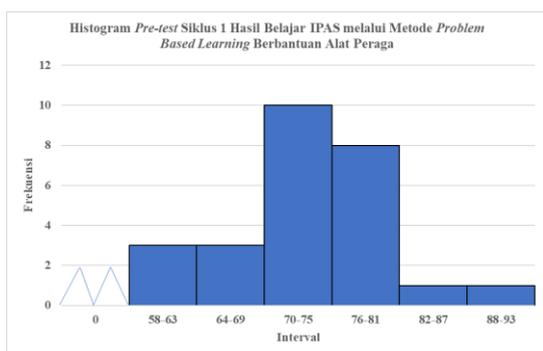
Pada penelitian Siklus I, hasil dilakukan dua kali dalam pertemuan, menunjukkan nilai belajar melalui penilaian *pre-test*. Penilaian ini dilakukan sebelum tujuan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Berikut adalah hasil ketuntasan *pre-test*:

**Tabel 2 Menunjukkan Kelas V-A Ketuntasan Siswa Belajar Pada Pertemuan 1 Siklus I**

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	18	8
Presentase	69%	31%

Menurut data dari tabel di atas, 18 siswa telah mencapai 69% (Tuntas) dan 8 siswa telah mencapai

31% (Tidak Tuntas). Terdapat 30 siswa dalam satu kelas, 26 siswa mengikuti *pre-test*, sedangkan 4 siswa tidak hadir pada *pre-test*. Berikut histogram hasil nilai *pre-test* siklus 1 pertemuan 1 sebanyak 10 siswa memperoleh nilai 70-75, yaitu:



**Gambar 1 Histogram Pre-test**

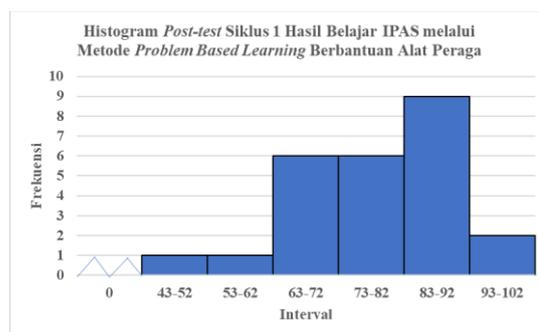
Siswa mengerjakan *post-test* Pada kedua pertemuan siklus I dilakukan setelah pembelajaran selesai tujuannya untuk menilai peningkatan siswa dari hasil belajar yang sudah diajarkan. Peneliti melihat hasil data yang masih tetap sama dengan siklus 1 pertemuan 1 belum ada peningkatan, karena sebagian siswa mengalami kesulitan pada soal yang dibuat secara acak:

**Tabel 3 Menunjukkan Kelas V-A Ketuntasan Siswa Belajar Pada Pertemuan 2 Siklus I**

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	18	7
Presentasi	72%	28%

Nilai belajar siswa kelas V-A, berdasarkan data dari tabel

sebelumnya dengan metode *Problem Based Learning* berbantuan alat peraga yang diperoleh melalui *post-test* menunjukkan bahwa 18 siswa mencapai 72% (Tuntas) dan 7 siswa mencapai 28% (Tidak Tuntas) belum mencapai 80% indikator keberhasilan. Dari total 30 siswa, sebanyak siswa yang mengikuti *post-test*, sedangkan 5 siswa tidak hadir pada *pro-test*, ada 2 siswa yang izin dan 3 siswa yang sakit. Dibawah ini histogram hasil nilai *post-test* siswa kelas V-A siklus I pertemuan 2 sebanyak 9 siswa memperoleh nilai 83-92, yaitu:



**Gambar 2 Histogram Post-test**

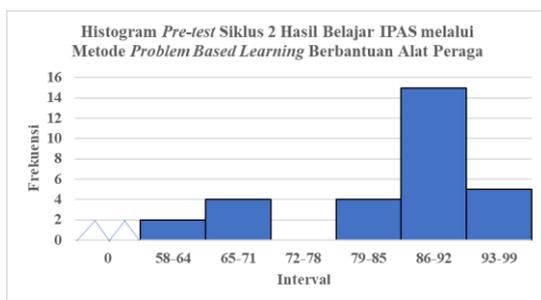
Siklus II Pertemuan 1 *pre-test* terjadi hasil peningkatan karena siswa mulai memahami dengan soal yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya. Terdapat 30 siswa yang seluruhnya masuk dan mengikuti pembelajaran:

**Tabel 4 Menunjukkan Kelas V-A Ketuntasan Siswa Belajar Pada Pertemuan 1 Siklus II**

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
------------	--------	--------------

Jumlah Siswa	26	4
Presentasi	87%	13%

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 26 siswa sudah mencapai 87% (Tuntas) dan 4 siswa mencapai 13% (Tidak Tuntas) meningkat 7% dari indikator keberhasilan 80%. Dari total 30 siswa dalam satu kelas. Berikut histogram hasil nilai *pre-test* siklus II pertemuan 2 yang menunjukkan peningkatan sebanyak 15 siswa memperoleh nilai 86-92, yaitu:



**Gambar 3 Histogram Pre-test**

Pada siklus terakhir siswa mengerjakan *post-test* mengalami peningkatan, yaitu:

**Tabel 5 Menunjukkan Kelas V-A Ketuntasan Siswa Belajar Pada Pertemuan 2 Siklus II**

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	28	2
Presentasi	93%	7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28 siswa mencapai 93% (Tuntas) dan 2 siswa mencapai 7% (Tidak Tuntas) dengan nilai harapan

indikator keberhasilan 80%. Terdapat 30 siswa yang seluruhnya masuk dan mengerjakan *post-test*. Terjadinya peningkatan terlihat dari perbandingan data N-Gain, yaitu:

Perbandingan N-Gain Siklus I dan Siklus II

Kriteria peningkatan	siklus		Persentase		rata-rata
	I	II	I	II	
Terjadi Penurunan	9	9	30%	30%	30%
Tetap	0	9	0%	30%	15%
Rendah	5	5	17%	17%	17%
Tinggi	1	7	3%	23%	13%
Sedang	11	0	37%	0%	18%
Total	26	30	87%	100%	93%

**Gambar 4 Menunjukkan Perbandingan Nilai N-Gain Dari Siklus I dan Siklus II**

Gambar di atas, kesimpulan hasil perbandingan nilai n-gain terjadi peningkatan kriteria Terjadi Penurunan dengan rata-rata 32%, selain itu, siklus II kriteria Tinggi dengan rata-rata hasil persentase 15%. Peningkatan terjadi karena metode yang diterapkan peneliti lebih efektif, di tambah dengan berbantuan alat peraga yang mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan pembelajaran pada Siklus II mengatasi penurunan yang berhasil di Siklus I. Khususnya untuk 30 siswa yang mengikuti pembelajaran IPAS di kelas mengalami peningkatan.

Metode *Problem Based Learning* berbantuan alat peraga efektif dengan PTK dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan suatu masalah dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut (Safitri & Syofyan, 2024) penggunaan alat peraga sebagai alat bantu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, guna memperkuat pengalaman belajar melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang dipelajari. Menurut (Yuniatma et al., 2022) dengan bantuan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajarkan siswa untuk mengikuti, mencoba dan mengamati secara langsung. Penggunaan alat peraga juga dapat membantu mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa, sehingga pembelajaran menjadi aktif, menarik dan efektif.

Demikian menurut penelitian dilakukan, hasil belajar siswa dalam materi IPAS, meningkat dengan bantuan alat peraga. Sehingga terbukti dari peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya. Ini menunjukkan bahwa alat peraga membantu mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, hasil belajar yang lebih baik, pemikiran kritis, dan pemecahan

masalah dapat ditingkatkan dengan bantuan alat peraga.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas, pelajaran IPAS dengan penggunaan metode Problem Based Learning berbantuan alat peraga materi sistem pernapasan manusia, di kelas VA SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa terlihat dengan adanya bukti ketuntasan belajar dari siklus 1 sebesar 69% menjadi 93% di siklus 2, serta peningkatan hasil posttest siklus 1 mencapai 79 menjadi 92 posttest siklus 2 dengan rata-rata 86% yang mencapai indikator keberhasilan 80%, dimana faktor pendukung seperti berbantuan alat peraga, umpan balik, dan diskusi kelompok yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alfira, A., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA daur kehidupan hewan siswa SD. *JPGI (Jurnal Penelitian*

- Guru Indonesia*), 7(1), 177.  
<https://doi.org/10.29210/022080jipgi0005>
- AR, S. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning ( PBL) Berbantuan Video Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 367–372.
- Charty, S. L., & Syofyan, H. (2024). Development of Picture and Picture-Based Science Learning Modules in Elementary Schools. *Journal of Educational Sciences*, 8(1), 151–161.
- Mahareka, R., Syofyan, H., Wulandari, A. S., & Munte, E. B. (2022). Persepsi Guru Dalam Penggunaan Media Gambar Atau Replika Pada Pembelajaran IPAS Kelas VI Di SDN Kebon Jeruk 04 Jakarta. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).
- Novayati, Siska Pramasdyahsari, A., Tika Damayani, A., & Kartika Sari, K. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar IPAS Materi Sifat-Sifat Magnet Siswa Kelas VI SDN Pandeanlamper 01 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 36.
- Novayulianti, R., & Syofyan, H. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN Duri Kepa 05 Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 987-996.2154.
- Pandu, L. P. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Keramat Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, L. S., & Syofyan, H. (2024). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar Mandiri Di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi. *Media Abdimas*, 3(1), 129-138.
- Safitri, M. H., & Syofyan, H. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Pada Materi Energi Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Di SDN Kembangan Selatan 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 624-646.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Surya, B. S., Putri, A., & Syofyan, H. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Materi Zat Tunggal Dan Campuran Melalui Media Ular Tangga Siswa Kelas V SDN Kedoya Utara 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2318-2332.
- Syofyan, H., Rosyid, A., & Febrianti, N. (2021). The Character of Responsibility and Honesty: Its

Impact on Science Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 158–164.

Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., & Vebryanti, V. (2020). PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 26-33.

Yuniatma, P., Syofyan, H., Putri, L. S., & Khairunnisa, N. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Pembelajaran IPA Kelas Tinggi. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).